

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Menurut (Creswell J. W., 2012) dalam bukunya *Research Design*, penelitian kualitatif adalah metode yang menyelidiki dan memahami pentingnya banyak orang/individu atau kelompok orang terhadap masalah sosial dan kemanusiaan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan tersebut suatu teori selalu menggunakan penjelasan atas perilaku dan sikap yang alamiah yang didalamnya terdapat sebuah variabel, konstak, dan hipotesis penelitian yang akan menghasilkan data yang mendalam dan mengandung makna sehingga dapat menyempurnakan suatu penelitian.

Untuk pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan suatu pandangan dari peneliti yang berusaha menyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan permasalahan individual tersebut. Menurut (Creswell J. W., 2014) dalam bukunya yaitu “*Research Design*” dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan hasil penelitian tersebut, peneliti harus berusaha menyelidiki suatu isu permasalahan yang berhubungan dengan penindasan suatu individu-individu tersebut. Untuk mengkaji isu permasalahan tersebut, cerita dikumpulkan dari individu-individu tersebut dengan menggunakan pendekatan naratif. Peneliti kemudian mewawancarai narasumber ini untuk mengetahui bagaimana mereka secara pribadi mengalami intimidasi sehubungan dengan masalah tersebut.

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *narrative inquiry* karena dalam rancangan penelitian tersebut membahas tentang kemanusiaan dimana peneliti dapat mempelajari kehidupan individu atau sekelompok orang dan orang tersebut dapat menceritakan kehidupan mereka. Karena dalam cerita dapat membantu kita belajar bagaimana cara kita memahami diri

kita sehingga ketika kita bertindak dalam pengalaman hidup dan dari sudut pandang orang lain tersebut dapat membantu kita belajar memahami permasalahan tersebut (Beck, 2013). Setelah informasi dari cerita tersebut dikumpulkan kemudian peneliti menceritakan kembali dalam sebuah kronologi naratif. Ketika pada akhir tahap penelitian, peneliti diharuskan menggabungkan sebuah kronologi yang diceritakan tersebut dengan gaya pandangan narrative tentang kehidupan partisipan dengan pandangan peneliti terhadap kehidupannya sendiri (Faizin & Haerussaleh, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama pada bulan Oktober 2022. Peneliti menggunakan waktu yang tidak terlalu lama untuk mendapatkan data karena penelitian yang digunakan peneliti untuk pembelajaran IPA adalah dengan cara meditasi pemindaian tubuh di dalam kelas. Jadi untuk proses pembelajaran dalam jangka singkat sudah mengalami suatu progres.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Cigabus yang berlokasi di Jl. Takari KM 6 Taktakan, Kec. Taktakan, Kabupaten. Serang, Provinsi Banten. Alasan utama peneliti memilih SD Cigabus karena sejalan dengan kegiatan PPLSP dan juga kemudahan perizinan dari pihak sekolah dasar tersebut. Peneliti memilih subjek penelitian dengan mengambil 15 anak dari 48 siswa yang terdiri dari 31 laki-laki dan 17 perempuan dari kelas 5 SD Negeri Cigabus.

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian *narrative inquiry*, Menurut (Fadli, 2021), menjelaskan tahapan penelitian *narrative inquiry*, yang terdiri dari tujuh tahapan penelitian. Secara lebih spesifik, peneliti menjabarkan ketujuh langkah tersebut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Sebuah Fenomena

Tujuan dari penelitian naratif adalah untuk mengungkap pengalaman hidup individu secara detail. Meskipun bentuk fenomena dalam penelitian naratif adalah cerita. Akan tetapi, peneliti harus mengidentifikasi isu yang terkait permasalahan.

Dalam penelitian ini topik yang peneliti angkat adalah tentang kesadaran diri siswa dengan fokus isu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran IPA mengenai organ tubuh melalui penerapan meditasi pemindaian tubuh.

2. Memilih Responden

Responden dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Peneliti fokus pada beberapa responden didalam kelas yang termasuk ke dalam pengkategorian pensubjekkan penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang pernah mengalami masalah dalam situasi tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cigabus.

3. Mengumpulkan Kisah (Pengalaman) Individu

Setelah memilih responden sebagai subjek penelitian, peneliti harus banyak meluangkan waktu bersama partisipan untuk mengumpulkan cerita dari berbagai sumber dan informasi. Tujuan dari langkah ini adalah mengumpulkan catatan lapangan (*field note*) dengan mengamati responden dan menggabungkan catatan lapangan menjadi kumpulan data cerita (teks lapangan/*field text*) yang memberikan gambaran tentang pengalaman responden.

4. Mengisahkan Kembali

Dalam proses ini, pengujian data mentah dilakukan untuk mengidentifikasi item-item yang terdapat dalam cerita, mengurutkan atau

menyusun item-item yang terdapat dalam cerita, dan merefleksikan pengalaman responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode menceritakan kembali agar pembaca dapat lebih memahami pengalaman atau cerita yang dialami dan dituturkan oleh responden dan peneliti. Dengan menggunakan catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis peristiwa dan menceritakannya kembali dalam bahasa mereka sendiri.

5. Berkolaborasi dengan Responden

Kolaborasi merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam penelitian naratif. Hubungan antara peneliti dan responden harus dapat berjalan dengan baik. Fase ini melibatkan interaksi langsung atau berkolaborasi dengan siswa selama penelitian. Dalam proses ini, peneliti membantu proses kesadaran diri siswa akan organ tubuhnya melalui penerapan meditasi pemindaian tubuh. Dengan demikian peneliti memperoleh *field text* atau data lapangan (data kumpulan kisah-kisah) yang berisi tentang kesadaran diri siswa terhadap organ tubuh yang dihasilkan melalui penerapan meditasi pemindaian tubuh terhadap pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Cigabus.

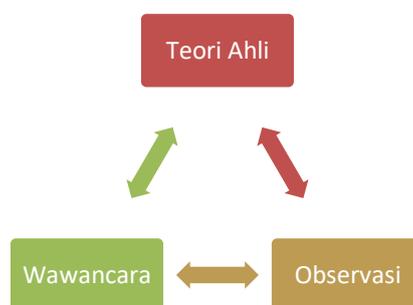
6. Menuliskan Narasi

Tahap penyajian data yang diperoleh, dimana peneliti menulis dan menyajikan laporan narasi tentang pengalaman responden. Dalam penelitian naratif, peneliti tidak memasukkan literatur tertentu. Namun, peneliti menghubungkan literatur dengan rumusan masalah penelitian.

7. Validasi Data

Langkah terakhir dalam penelitian naratif adalah keakuratan data yang dihasilkan. Faktor akurasi data menjadi perhatian utama karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak terpercaya dan belum ada

pengakuan. Pengakuan hasil penelitian ini adalah keakuratan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan dan kredibilitas data yang menggunakan sesuatu selain data, dengan tujuan verifikasi atau perbandingan data.



Bagan 3. 1 Validasi Data

C. Pengumpulan Data

Dari sekian banyak teknik yang digunakan oleh untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain observasi, dokumentasi, wawancara, *storytelling*, catatan lapangan (*field note*), dan studi dokumentasi:

1. Observasi

Menurut (Hasanah, 2017), metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengontrol perilaku subjek dalam penelitian, seperti perilaku di lingkungan atau di ruang, dalam waktu dan kondisi tertentu.

Dalam penelitian, peneliti mengetahui bagaimana penerapan dan refleksi dari meditasi pemindaian tubuh dalam pembelajaran IPA materi organ tubuh terhadap penanaman rasa kesadaran diri anak melalui langkah-langkah meditasi pemindaian tubuh yang dilakukan siswa sesuai dengan petunjuk dari peneliti.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2014), dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, terkait dengan urusan pribadi, dan membutuhkan interpretasi yang sangat erat kaitannya dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu.

Ketika proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa audio yang berbentuk rekaman suara atau video yang diambil oleh peneliti ketika sedang melakukan penelitian terkait dengan judul. Hal dokumentasi ini dilakukan agar peneliti dapat menindaklanjuti kembali hasil analisis rekaman responden yang dikeluarkan selama sesi wawancara berlangsung. Karena itu, dokumen yang akan dimaksud dalam sumber penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dokumen yang terkait dengan judul.

3. Wawancara

Menurut (Creswell J. W., 2014), dalam melakukan wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti melakukan tatap muka (*face to face interview*) dengan partisipan atau responden. Penelitian ini yang terlibat tidak hanya itu, dalam wawancara tertentu yang termasuk sebagai partisipan yang terdiri dari beberapa siswa dalam kelas tersebut. Wawancara-wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti tentu saja memerlukan pertanyaan tidak struktur yang secara khusus berhubungan dengan kesadaran siswa terhadap organ tubuh dengan pertanyaan yang bersifat terbuka.

Dengan kata lain, wawancara pada hakekatnya merupakan teknik pengumpulan data kualitatif, dimana proses wawancara dipimpin oleh seorang fasilitator secara terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung dari maksud dan tujuan wawancara (Creswell J. W., 2014)

4. *Story Telling*

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Setiap orang harus dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi

agar lebih mudah bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitupun pada anak usia dini bahasa agar dapat berperan penting dalam kehidupan dan dalam pengungkapan pikiran atau gagasan, dan perasaan (Devianty, 2017)

Menurut (Wardiah, 2017), *storytelling* sebagai seni bercerita atau bernarasi dalam bentuk syair atau prosa, yang dapat dibacakan atau diarahkan langsung oleh seseorang, dalam bentuk nyanyian, dengan atau tanpa musik, gambar atau lainnya. Dalam mendongeng atau *storytelling* ini para peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan mendorong perkembangan bahasa, terutama kemampuan untuk mengekspresikan diri.

6. Studi Dokumen

Dalam studi dokumentasi peneliti dengan cara mencari rujukan dari beberapa buku serta artikel, jurnal penelitian dan skripsi terdahulu untuk dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan informasi terkait judul penelitian yang akan diambil oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, instrument yang berarti alat atau perkakas. Menurut (Sanjaya, 2015), instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Khususnya dalam penelitian kualitatif, dimana proses penelitian dan hasil merupakan alat atau kunci utama, dalam hal ini peneliti menentukan segalanya. Sebagai alat utama (*key instrument*), peneliti dapat langsung memahami data yang ditemukan di lapangan, termasuk memahami konteks tertentu pada saat pengumpulan data lapangan. Terakhir, penelitalah yang menentukan secara umum hasil penelitian yang akan dilakukan, mulai dari menentukan fokus penelitian, menentukan sumber data dan informasi, menentukan metodologi yang digunakan, memahami materi, dan menentukan analisis, hingga penyusunannya dari laporan akhir penelitian. Untuk menyimpulkan penelitian, panduan wawancara yang harus

dibuat oleh peneliti sebagai panduan untuk mewawancarai partisipan. Peneliti menggunakan observasi sebagai instrumen penguat dari data penelitian.

E. Analisis Data

Penelitian *narrative inquiry* dimulai dengan mengumpulkan data melalui cerita yang diceritakan oleh partisipan dan peneliti tentang pengalaman mereka dalam praktik di kelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam beberapa langkah penelitian. Langkah pertama dalam menganalisis data atau *restorying* adalah menemukan atau menceritakan kisah yang diceritakan oleh partisipan dalam bahasa peneliti sendiri. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti dapat lebih memahami unsur-unsur yang dikandungnya, seperti tempat, waktu, lingkungan, alur dan perasaan yang dirasakan yang kemudian ditulis ulang oleh peneliti untuk menjadikannya sebuah kisah yang runtut dan kronologis. Tahapan identifikasi ini dapat berupa relasi yang terjadi di antara guru dengan siswa, atau bisa siswa dengan siswa lainnya, juga bagaimana sebuah relasi baik yang terjalin dapat memengaruhi rasa ingin tahu siswa tentang kegiatan pembelajaran.

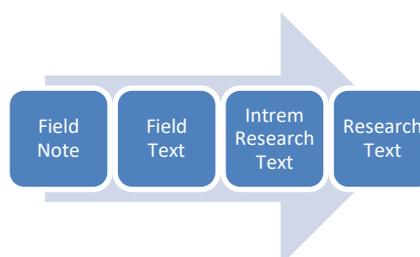
Langkah selanjutnya adalah tahapan pengkodifikasi. Pengkodifikasian dapat diartikan sebagai pembagian atau kategorisasi hasil atau data temuan menjadi beberapa topik penelitian. Topik penelitian dapat diidentifikasi dengan tujuan untuk memperjelas peneliti dalam mengkaji kompleksitas cerita dalam data temuan, sehingga peneliti dapat lebih memahami pengalamannya sendiri dan pengalaman partisipan (*pengalaman pribadi/personal experience*).

Menurut (Creswell J. W., 2012), ruang lingkup kodifikasi terbagi menjadi tiga bagian interaksi (*interaction*), berkelanjutan (*contitunity*), dan situation (*situation*), sebagai berikut:

1. Interaksi merupakan suatu proses atau sebuah rangkaian interaksi personal yang meliputi perasaan, harapan, serta reaksi individu dalam menentukan sebuah tujuan dan sudut pandang dari orang lain.

2. Berkelanjutan merupakan pertimbangan atas masa lalu yang perlu diingat, pengalaman yang sedang terjadi saat ini dan yang akan datang nanti.
3. Situasi merupakan sebuah informasi yang berhubungan dengan konteks, waktu, dan tempat pada batasan tertentu yang memiliki karakteristik yang intens seperti adanya beragam pandangan pengalaman yang terkumpul dan setelah itu dijelaskan ke dalam suatu penelitian.

Informasi data yang dikodifikasikan kemudian digunakan sebagai catatan lapangan/*field note*, yang kemudian ditulis ulang dengan kata kunci (teks lapangan/*field text*). Setelah itu, peneliti mengolah materi menjadi sebuah tulisan yang melaporkan pengalaman mitra dan peneliti dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas (teks penelitian sementara/*intrem research text*). Peneliti berpikir tidak hanya tentang hubungan antara peneliti dan yang diteliti, tetapi juga tentang hubungan antara peneliti dan pembaca dan dengan demikian menciptakan laporan narasi (teks penelitian/*research text*). Jika digambarkan, maka tahapan yang telah disebutkan akan terbentuk menjadi seperti ini:



Bagan 3. 2 Langkah Analisis Data Penelitian *Narrative Inquiry*